

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba

Agustina

Madrasah Ibtidaiyah Paranglohe, Kabupaten Bulukumba
puangthynegoesthyne@gmail.com

Muhammad Ramli

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
muhammadramli1960@gmail.com

Siti Syamsudduha

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
st.syamsudduha@uin-alauddin.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba, Sulawesi Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui kepala madrasah, guru-guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekitar Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen mutu berbasis madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba pada dasarnya telah diterapkan melalui pelibatan berbagai pihak dalam melakukan kegiatan di madrasah, tetapi belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut ditandai dengan kurang disiplinnya pihak madrasah serta masih minimnya kerja sama dengan orang tua peserta didik atau masyarakat dalam implementasi manajemen mutu berbasis madrasah.

Kata Kunci: Manajemen Mutu, Mutu Berbasis Madrasah, Mutu Pendidikan

Abstract: This research aims to describe the implementation of madrasah-based quality improvement management at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba, South Sulawesi. This research is a qualitative study with a phenomenological approach. The data sources in this study were obtained through the headmaster, teachers, education personnel, and the local community around Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba. The data collection techniques used are observations, interviews, and documentation. Processing techniques and data analysis through data reduction, data presentation, and verification or withdrawal of conclusions. The results showed that the madrasah-based quality management at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba was essentially applied through the involvement of various parties to perform activities in the Madrasah, but not yet walked in accordance with the expected. This is characterized by the lack of discipline of the madrasah and still lack of cooperation with parents of students or communities in the implementation of madrasah-based quality management.

Keywords: Quality Management, Madrasah-Based Quality, Education Quality

Pendahuluan adalah rendahnya mutu pendidikan pada
Salah satu masalah pendidikan setiap jenjang dan satuan pendidikan,
yang dihadapi oleh bangsa Indonesia khususnya pendidikan dasar dan

menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen madrasah (Shaleh, 2004: 243). Manajemen Berbasis Madrasah merupakan suatu penawaran bagi madrasah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan lebih memadai bagi peserta didik. Peran utama dalam pelaksanaan MBM ini terfokus kepada peranan kepemimpinan kepala madrasah sebagai tonggak utama untuk melakukan inovasi dan improvisasi di madrasah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran manajerial dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme yang dimiliki dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen berbasis madrasah merupakan model manajemen pendidikan yang penting. Mulyasa (2014: 2) mengungkapkan bahwa manajemen berbasis madrasah memberikan otonomi yang lebih besar, fleksibilitas/keluwesan kepada madrasah, serta mendorong partisipasi masyarakat agar mampu meningkatkan peran mereka dalam meningkatkan mutu madrasah.

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) menganut prinsip kemandirian, kerja sama, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas dalam rangka peningkatan kualitas di madrasah. Lebih lanjut, Danim (2012: 33) mengungkapkan bahwa manajemen berbasis madrasah dapat diartikan sebagai suatu proses kerja komunitas sekolah dengan cara menerapkan kaidah-kaidah otonomi, akuntabilitas, partisipasi, dan *sustainability* untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara bermutu. Tabrani (2013: 258) mengemukakan bahwa dalam implementasinya, manajemen berbasis madrasah dan peran serta masyarakat ibarat dua sisi mata uang, keduanya harus berjalan sinergis. Dengan partisipasi atau pelibatan warga madrasah, rasa memiliki terhadap madrasah dapat ditingkatkan. Peningkatan rasa memiliki ini akan mendorong peningkatan rasa tanggung jawab dan akan berimplikasi pada dedikasi warga madrasah dan masyarakat terhadap madrasah.

Kunci keberhasilan suatu madrasah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penampilan seorang kepala madrasah (Astuti & Danial, 2019). Pemberian otonomi yang lebih besar kepada madrasah, diharapkan mampu meningkatkan kreativitas,

inisiatif, dan inovasi dalam meningkatkan kinerja madrasah. Pemberian fleksibilitas atau keluwesan bertujuan memberi kesempatan madrasah agar mampu memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki agar lebih optimal dalam usaha meningkatkan mutu madrasah.

Bafadal (2009: 82) mengungkapkan bahwa manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah pada hakekatnya merupakan pemberian otonomi kepada madrasah untuk secara aktif atau mandiri melakukan dan mengembangkan berbagai program peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah atau masyarakat di sekitarnya. Partisipasi masyarakat merupakan usaha menempatkan posisi masyarakat bukan hanya obyek pengguna lulusan tetapi juga sebagai subyek kebijakan dengan cara memberi ruang terbuka, agar dapat mengembangkan potensi sehingga apa yang berikan madrasah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pemberian otonomi pendidikan pada suatu daerah ini dilakukan sebagai sarana peningkatan efisiensi pemerataan pendidikan, peran serta masyarakat, dan akuntabilitas. Secara esensial, landasan filosofis otonomi daerah adalah pemberdayaan dan kemandirian daerah

menuju kematangan dan kualitas masyarakat yang dicita-citakan. Di sisi lain, otonomi pendidikan ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di madrasah agar mengakomodasi kemajuan dan sistem yang ada di madrasah. Dalam kerangka inilah, Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) tampil sebagai alternatif paradigma baru manajemen pendidikan yang ditawarkan. Munculnya paradigma guru tentang MBM yang bertumpu pada penciptaan iklim yang demokratisasi dan pemberian kepercayaan yang lebih luas kepada madrasah untuk menyelenggarakan pendidikan secara efisien dan berkualitas.

Tujuan utama MBM adalah meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Tim Dosen Administrasi UPI (2011: 288) mengungkapkan bahwa proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu, *output* pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan, dan *outcome* pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri. Namun demikian, Mulyasa (2002: 13) menambahkan bahwa peningkatan mutu diperoleh melalui

partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan madrasah, peningkatan profesionalisme guru, serta hal lain yang dapat menumbuhkembangkan suasana yang kondusif. Pemerataan pendidikan tampak pada tumbuhnya partisipasi masyarakat terutama yang mampu dan peduli, sementara yang kurang mampu akan menjadi tanggung jawab pemerintah.

Peningkatan mutu merupakan dambaan semua negara dalam menyelenggarakan pendidikannya. Upaya meningkatkan mutu itu tidaklah mudah. Peningkatan mutu perlu rumusan pikiran tentang hal-hal yang hendak ditingkatkan, memilih bagian yang dibutuhkan pelanggan, dan menghasilkan produk kegiatan yang paling unggul diantara produk sejenis. Oleh karena itu, Makawimbang (2011: 42) mengutarakan bahwa peningkatan mutu memerlukan ide baru yang datang dari pikiran cerdas, selalu mengandung pengertian yang berbeda dari yang ada sebelumnya, menghasilkan bagian yang lebih sempurna, lebih mempermudah sehingga lebih diminati.

Berbagai penelitian sebelumnya tentang manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah, misalnya penelitian Zaini (2016) menyimpulkan bahwa konsep peningkatan mutu berbasis

madrasah berjalan efektif karena dilakukan melalui proses yang sistematis kontekstual, terukur, bertahap, dan berkelanjutan, melibatkan seluruh pihak terkait yang diwujudkan dalam rencana jangka panjang, menengah, dan jangka pendek. Lebih lanjut, Mufidah (2017) menyimpulkan bahwa manajemen berbasis madrasah menuntut kepala madrasah untuk dapat menjalankan perannya sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan dan eksistensi madrasah. Kepala madrasah sebagai manajer dapat melakukan proses manajerialnya dengan memberdayakan guru berserta staf sesuai dengan kapasitas dan tugasnya, kemudian dengan melibatkannya dalam implementasi manajemen berbasis madrasah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dwiyama (2018) menyimpulkan bahwa manajemen berbasis madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Watampone telah dilaksanakan dengan baik, melalui tahapan perencanaan dengan penyusunan program kerja dan rencana anggaran dengan melibatkan seluruh komponen madrasah yaitu kepala madrasah, semua wakil kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan dan komite sekolah.

Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan

manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah dapat dilakukan dengan baik apabila melibatkan seluruh komponen madrasah yaitu kepala madrasah, semua wakil kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan dan komite sekolah. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba dalam melaksanakan MBM masih dikatakan memiliki beberapa kekurangan diantaranya: 1) pemimpin terkadang menentukan program secara tiba-tiba tanpa perencanaan lebih dahulu; 2) Pelaksanaan program yang tidak terorganisasi dengan maksimal. Contohnya: masih terdapat guru yang masih tidak mengerjakan RPP dan sebagian guru juga menggunakan RPP yang belum di ketahui oleh kepala madrasah; 3) Hasil pelaksanaannya kurang sempurna dan tidak maksimal karena kadang terjadi pelaksanaan program yang tidak sesuai tahapan; 4) terkadang guru-guru tidak diberdayakan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan realitas Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif

dengan pendekatan fenomenologik. Pendekatan fenomenologik ini digunakan untuk menganalisis fenomena tentang manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba. Kriteria data pada penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut (Sugiyono, 2015: 2). Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2013: 72).

Penelitian ini dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba, Sulawesi Selatan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui kepala madrasah, guru-guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekitar Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Manajemen Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba

Manajemen mutu berbasis madrasah tidak lepas dari fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi. Namun, fungsi-fungsi manajemen tersebut harus berjalan sesuai yang dikehendaki, yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Perencanaan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah dan teknik/metode yang akan dipilih untuk digunakan. Perencanaan matang adalah perencanaan yang mempertimbangkan semua aspek yang dimiliki seperti kekuatan organisasi dalam hal ini kelemahan, peluang dan ancaman kemudian menetapkan metode yang bisa diaplikasikan untuk mencapai tujuan organisasi (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2011: 93).

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba dalam melakukan perencanaan kegiatan telah melibatkan semua unsur madrasah mulai dari tenaga kependidikan, guru, kepala madrasah, dan komite madrasah. Semua unsur yang hadir diberikan kesempatan mengusulkan

rencana kegiatan ataupun pengadaan barang/jasa yang dianggap dibutuhkan Madrasah secara sangat mendesak. Semua usulan rencana kegiatan dan pengadaan barang/jasa kemudian dikategorisasi dengan skala sangat mendesak, mendesak, dan tidak mendesak selama usulan tersebut sesuai dengan aturan yang ada dalam juknis dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maka akan dimasukkan dalam rencana kegiatan pada tahun anggaran ke depan.

Pengorganisasian dalam sebuah organisasi adalah upaya untuk mencapai tujuan. Semua sumber daya yang dimiliki diatur sedemikian efektif dan efisien. Tugas, wewenang dan tanggung jawab diberikan kepada yang layak dan memiliki kompetensi di bidangnya. Tugas yang diemban oleh orang yang tidak kompeten di bidangnya menjadi penghambat dalam mencapai tujuan organisasi. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba mengorganisasi dengan memberikan tugas, wewenang, dan tanggung kepada SDM yang dianggap cakap di bidangnya. Misalnya *try out* untuk peserta didik kelas 6 sebagai persiapan untuk mengikuti Ujian Nasional (UN). Pelaksana kegiatannya adalah guru yang memiliki ijazah yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan di *try out*-kan. Contohnya mata

pelajaran matematika, maka diberikan kepada guru yang memiliki kualifikasi pendidikan matematika, mata pelajaran bahasa Indonesia juga harus diberikan kepada guru yang memiliki kualifikasi pendidikan bahasa Indonesia dalam pelaksanaan bimbingan *try out* mata pelajaran bahasa Indonesia. Begitu pun dengan pelaksanaan kegiatan pendalaman materi pada materi pelajaran tertentu dibimbing oleh ahlinya.

Setelah perencanaan ditetapkan dan pemilihan sumber daya manusia yang ideal untuk mengemban tugas-tugas dari tingkat manajemen hingga ke tingkat pelaksana, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan pimpinan dapat memberi pengarahan atau mengikutkan pelatihan jika terdapat SDM yang melaksanakan tugasnya belum cakap di bidangnya. Dengan pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan dan tujuan-tujuan jangka pendek terpenuhi, tujuan organisasi bisa dicapai.

Pelaksanaan kegiatan di MIN 5 Bulukumba dilakukan dengan mengacu kepada perencanaan dan pengorganisasian yang telah dibentuk baik jadwal maupun SDM dan teknik/metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Pada

realitasnya, pelaksanaan kegiatan tidak selalu berjalan lancar yang terbukti dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan beberapa yang diwawancarai mengatakan bahwa terkadang dalam pelaksanaan terdapat masalah-masalah, seperti guru sakit atau peserta didik mengalami penurunan kedisiplinan secara drastis. Oleh karena itu, kegiatan tersebut dilakukan perencanaan ulang atau *plan B* kemudian melakukan pengorganisasian dan melaksanakan kegiatan tersebut.

Kegiatan dengan skala pendek, menengah, dan jangka panjang telah dilakukan maka selanjutnya melakukan evaluasi terhadap kinerja. Evaluasi dapat dilakukan secara terstruktur dan juga dapat dilakukan secara mendadak jika dalam pelaksanaan kegiatan berada pada situasi yang tidak baik dan memerlukan evaluasi dan perbaikan yang sifatnya mendesak. Kegiatan-kegiatan yang berjalan lancar akan diadakan evaluasi terjadwal, yaitu setiap semester dan setiap tahun. Evaluasi dilakukan untuk menilai kinerja dan sebagai acuan untuk perencanaan selanjutnya. Misalnya, pengadaan barang/jasa telah terpenuhi untuk kebutuhan yang sangat mendesak maka pengadaan untuk barang/jasa yang kategori mendesak bisa dimasukkan dalam rencana kegiatan dan anggaran

tahun depannya. Kegiatan pembinaan hasil evaluasi tersebut menjadi acuan untuk pengambilan keputusan dalam merencanakan dan mengorganisasikan, termasuk di dalamnya siapa mengerjakan apa dan menggunakan teknik/metode apa.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba dengan salah satu visinya, yaitu terwujudnya insan yang berakhlak dan disiplin. Realitas menunjukkan bahwa masih terdapat pelaksanaan kegiatan yang belum berjalan maksimal, seperti koordinasi dan kerja sama antara pihak madrasah dengan pihak orangtua/wali peserta didik sebagai acuan dalam memberikan didikan kepada peserta didik, baik di sekolah oleh guru/pihak madrasah maupun di rumah oleh pihak orangtua. Untuk mencapai visi secara maksimal, SDM di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba harus disiplin (baik disiplin waktu, metode dan perilaku dalam memberikan pembelajaran terhadap peserta didik), termasuk komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik harus terjalin baik dan disiplin.

Supriyanto (2015) menyatakan bahwa manajemen mutu terpadu berpijak pada pengelolaan berbagai sumber daya atau potensi yang dimiliki untuk dimanfaatkan secara total (terpadu) dan saling terkait satu dengan yang lain dalam

memajukan dan mengembangkan madrasah agar menjadi lembaga pendidikan yang bermutu. Dalam penerapannya, manajemen mutu terpadu tidak selalu mengandalkan biaya yang besar, tetapi pemanfaatan secara optimal berbagai potensi yang dimiliki. Dalam kaitan ini, peran kepala madrasah sangat diperlukan dalam mengarahkan pengelolaan berbagai potensi yang dimiliki lembaga (madrasah) dalam menuju keberdayaan dan kebermutuannya. Lebih lanjut, Mufidah (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kepala sekolah harus menjalankan peran dan fungsinya sebagai manajer dengan memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di madrasah untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan tenaga pendidik dan kependidikan serta *stakeholder*, dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.

Mutu pendidikan dapat dilihat dari beberapa aspek, tetapi yang terpenting adalah lulusan. Cara *me-manage* kegiatan diupayakan agar dapat membuat peserta didik terus termotivasi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di madrasah yang direncanakan. Peningkatan prestasi dan mutu peserta didik terus diupayakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba

agar mereka memahami dan mengikuti cara belajar karena telah mendapat dasar-dasar pendidikan dengan baik serta menjadi lulusan yang dapat bersaing di jenjang pendidikan lanjutan.

Implementasi Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba

Pendidikan yang berbasis mutu utamanya mutu lulusan menjadi sangat penting karena hal tersebut menjadi sumbangan pembangunan bagi bangsa dan Negara. Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2008: 288) mengungkapkan bahwa lulusan yang bermutu lahir dengan sistem manajemen pendidikan yang baik dan terukur. Lulusan yang bermutu dari jenjang ke jenjang melahirkan SDM unggul yang siap berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan Negara.

Implementasi manajemen pendidikan harus berdasarkan pada kebutuhan peserta didik dan menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orangtua peserta didik sebagai mitra dalam mendidik generasi penerus bangsa. Kepemimpinan kepala madrasah sangat dibutuhkan dalam *me-manage* madrasah agar dapat berkembang dan meningkat utamanya dalam peningkatan mutu lulusan baik dari segi pengetahuan, *skill*

dan sikap. Kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba diharapkan untuk menginspirasi sekaligus memfasilitasi bawahannya dalam meningkatkan kompetensinya. Salah satu yang harus dilakukan oleh kepala madrasah adalah melakukan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, Mukhtar dan Iskandar (2013: 86) mengungkapkan bahwa kepala madrasah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat Madrasah, diskusi profesional dan sebagainya atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti memfasilitasi untuk ikut workshop yang dilaksanakan di oleh kementerian agama atau pihak lain dan kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Manajemen mutu juga harus mempertimbangkan iklim kerja yang kondusif. Iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensi-

nya. Hal ini sesuai dengan hasil temuan Danial, dkk. bahwa iklim madrasah yang kondusif memiliki hubungan positif dengan motivasi kerja guru (Danial, Damopolii, & Syamsudduha, 2019). Hal tersebut menandakan bahwa guru dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh semangat karena adanya dukungan dari iklim kerja yang berada di sekitarnya. Oleh karena itu, para tenaga pendidik akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan.

Implementasi manajemen mutu pendidikan tidak bisa dilakukan sendirian oleh kepala madrasah atau membiarkan guru bekerja tanpa arahan dan tujuan. Kepala madrasah dan seluruh pegawai di lingkungan madrasah serta orangtua peserta didik semuanya harus terlibat untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan peran, tugas, wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing. Oleh karena itu, kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba menghadirkan keputusan dan kebijakan yang memiliki tujuan yang jelas dan mendapat kesepakatan dari guru dan tenaga kependidikan utamanya dalam rancangan kegiatan dan anggaran serta mendukung atau memfasilitasi tenaga pendidik dan

kependidikan dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya.

Muh. Anwar (2018) dalam tulisannya mengemukakan bahwa berdasarkan persoalan yang dihadapi oleh madrasah, tepat kiranya jika manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah diterapkan di madrasah sebagai jawaban atas problem yang ada, dengan tetap berada di bawah kendali dan kontrol pemerintah pusat sehingga tujuan pendidikan madrasah akan tercapai. Hal tersebut akan menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang bermutu dan berkualitas. Saputro (2015) mengemukakan bahwa strategi yang dapat dilaksanakan oleh madrasah dalam mengimplementasikan manajemen mutu terpadu di madrasah di antaranya adalah evaluasi diri untuk menganalisa kekuatan dan kelemahan madrasah.

Tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab. Mereka selalu meng-*update* informasi dan meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik dan tenaga kependidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam mengimplementasikan manajemen mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri

5 Bulukumba berjalan dengan baik, meskipun masih memerlukan perbaikan (terutama peningkatan disiplin bagi peserta didik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan di madrasah).

Peran Stakeholders dalam Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba

Peran *stakeholder* dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan membawa dampak positif terhadap madrasah. Lulusan yang bermutu dapat dinilai dari bertambahnya jumlah peserta didik dari tahun ke tahun yang diamanahkan masyarakat untuk dididik bersama-sama di madrasah. Kepercayaan masyarakat kepada madrasah akan terus meningkat sehingga mendaftarkan anak-anaknya ke madrasah.

Masyarakat Kabupaten Bulukumba mayoritas beragama Islam sehingga madrasah layak untuk direkomendasikan sebagai lembaga yang dianggap mampu menjawab tantang era sekarang. Palsunya, sekarang bisa disaksikan bahwa perkembangan teknologi menjadi hal positif sekaligus berdampak negatif. Dampak positifnya sumber-sumber belajar melalui internet sangat mudah didapatkan tetapi dampak negatifnya jika internet digunakan dengan keliru seperti main

game secara berlebihan dan lupa waktu motivasi belajar terganggu dan otomatis kedisiplinan anak-anak menurun dan berdampak kepada nilai-nilainya di madrasah. Madrasah harus bisa tampil sebagai tempat mendidik anak-anak baik dari segi pengetahuan, perilaku dan spritualitas anak didik.

Madrasah harus bisa menghadirkan kegiatan-kegiatan yang dapat mendisiplinkan peserta didik di sekolah, di rumah, di masjid dan di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan-kegiatan pembinaan untuk menemukan bakat dan minat peserta didik terus dilakukan dan juga kegiatan yang dapat mengenalkan secara perlahan-lahan nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil 'alamin* dan cinta kepada negara.

Peran masyarakat yang juga orang tua peserta didik sebagai *stakeholders* sangat dibutuhkan untuk bersama dengan pihak madrasah dalam melaksanakan proses pendidikan yang bermutu. Peran kepala madrasah dan semua unsur madrasah juga sangat diharapkan utamanya dalam melaksanakan pendidikan di madrasah harus terlaksana dengan baik dan transparan.

Peran tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba dalam melaksanakan kegiatan di madrasah cukup baik namun

masih perlu ditingkatkan utamanya dalam menambah atau meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Peran orang tua dan komite madrasah dalam menyukseskan kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba bisa membantu pihak madrasah. Namun, beberapa orang tua peserta didik yang terkadang mangkir ataupun masih acuh tak acuh dengan laporan pihak madrasah terkait anaknya di madrasah. Hal ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman kepada mereka tentang pentingnya komunikasi antara pihak madrasah dengan pihak orang tua dalam mendidik anak-anak di madrasah serta memiliki dampak terhadap perilakunya baik di madrasah, di rumah bahkan di lingkungan sosial.

Hasil penelitian Dwiyana (2018) menyatakan bahwa manajemen mutu berbasis madrasah dapat dilaksanakan dengan baik, melalui tahapan perencanaan dengan penyusunan program kerja dan rencana anggaran dengan melibatkan seluruh komponen madrasah yaitu kepala madrasah, semua wakil kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan dan komite sekolah. *Stakeholders* pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba, mulai dari kepala madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, komite madrasah

hingga orang tua peserta didik dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan secara umum telah melakukan perannya dengan baik. Pihak madrasah dan orang tua peserta didik masih perlu meningkatkan atau menemukan strategi untuk meningkatkan kembali kedisiplinan beberapa peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang mengalami penurunan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu berbasis madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba pada dasarnya telah diterapkan melalui pelibatan berbagai pihak dalam melakukan kegiatan di madrasah, akan tetapi belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut ditandai dengan kurang disiplinnya pihak madrasah serta masih minimnya kerja sama dengan orang tua peserta didik atau masyarakat dalam implementasi manajemen mutu berbasis madrasah. Padahal, keberhasilan pelaksanaan manajemen mutu berbasis madrasah memerlukan kerja sama yang baik, mulai dari kepala madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, komite madrasah hingga orang tua peserta didik. Kunci suksesnya implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis

madrasah sebenarnya terletak pada kepemimpinannya, yaitu peran kepala madrasah sebagai motivator untuk mendorong warga madrasah dalam melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengacu pada konsep manajemen berbasis madrasah yang dilakukan secara akuntabel, transparansi dan melibatkan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Anwar, M. (2018). Manajemen Berbasis Sekolah (Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah). *Ekspose*, 7(2), 601-614.
- Astuti, A., & Danial, D. (2019). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Madrasah yang Kondusif di Madrasah Aliyah Negeri. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 31-45.
- Bafadal, I. (2009). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danial, D., Damopolii, M., & Syamsudduha, S. (2019). Hubungan Antara Iklim dan Budaya Madrasah dengan Motivasi Kerja Guru pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. *Manajemen Pendidikan*, 14(1), 60-72.
- Danim, S. (2012). *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwiyama, F. (2018). Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu di MTsN Watampone Kabupaten Bone. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 535-554.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Makawimbang, J. H. (2011). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mufidah, N. (2017). Peran Manajer Kepala MIN Jejeran Bantul dalam Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 45-62.
- Mukhtar, & Iskandar. (2013). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakary.
- Saputro, A. D. (2015). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Sekolah/Madrasah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 121-137.
- Shaleh, A. R. (2004). *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi,*

- Misi dan Aksi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyanto, D. (2015). Madrasah Bermutu Berbasis Manajemen Mutu Terpadu (MMT). *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(1), 70-84.
- Tabrani. (2013). Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Satuan Pendidikan Keagamaan Islam (Tantangan terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah). *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 1(2), 245-264.
- Zaini, M. (2016). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah (Studi Multikasus di MAN 1, Man 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah, Kabupaten Situbondo). *Disertasi*.